

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL
DAN EKSTERNAL TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN
(Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode
Januari 2003 - Februari 2012)**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro**

Disusun oleh :

SILVIA HENDRAYANTI

NIM.12010111150006

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Silvia Hendrayanti
Nomor induk Mahasiswa : 12010111150006
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL
DAN EKSTERNAL TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI
PADA BANK UMUM DI INDONESIA
PERIODE JANUARI 2003-FEBRUARI 2012)**

Dosen Pembimbing : Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E.

Semarang, 6 Juli 2013

Dosen Pembimbing,

Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E.

NIP. 197202182000031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Silvia Hendrayanti

Nomor induk Mahasiswa : 12010111150006

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL
DAN EKSTERNAL TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI
PADA BANK UMUM DI INDONESIA
PERIODE JANUARI 2003-FEBRUARI 2012)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji

1. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. (.....)

2. Dra Endang Tri Widyarti, M.M. (.....)

3. Dr. Suharnomo, S.E.,M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Silvia Hendrayanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2003-FEBRUARI 2012)**” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri,berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 Juli 2013

Yang membuat pernyataan,

Silvia Hendrayanti

NIM: 12010111150006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

*"You can if you think you can."
(George Reeves)*

“What you are doing now is NEVER bigger than what God is planning for you. So never despair. Work hard and diligently, in honesty and in sincere efforts to serve others.

God will do what you cannot do, and will empower you to do things greater than what you can possible do. God is the enabler of your dreams. And may today God empower you to become stronger than what you have been afraid of, so that you can lead a freer and more productive life.”

(Mario Teguh)

*Skripsi ini ku persembahkan untuk :
Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak
Sunaryo, S.Pd. dan Ibu Tri Astami,
serta adikku Ramdhani Kurniawan*

ABSTRAK

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan dari usaha perbankan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas perbankan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan suatu bank dan dapat dijadikan dasar kebijakan serta strategi perbankan tersebut pada periode yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Assets Ratio* (LAR), *Firm size*, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan volatilitas ROA terhadap *Return On Asset* (ROA).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia periode Januari 2003-Februari 2012. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria laporan keuangan bulanan keseluruhan bank umum di Indonesia selama periode pengamatan Januari 2003-Februari 2012 telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 110 sampel. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji stasioneritas, uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji autokorelasi), analisis model *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean* (GARCH-M), uji hipotesis (Uji *z-statistic*, Uji *F-statistic*, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki koefisien regresi yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan volatilitas ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) .

Kata Kunci : EAR, BOPO, LAR, *Firm size*, pertumbuhan ekonomi, inflasi, volatilitas ROA dan ROA.

ABSTRACT

Bank is one of the financial institution which have activities to raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in form of credit or other forms in order to improve the living standard of the people. The purpose of the banking business to make a profitability. The bank profitability is one of the most important indicator in determining the success of a bank and can be used as basis for policy and strategy of the banking system in the period to come. The main purpose of this research is to examine the influence of Equity to Total Assets Ratio (EAR), Operating Expenses to Operating Income (ROA), Loan to Assets Ratio (LAR), Firm size, economic growth, inflation and the volatility ROA on Return On Assets (ROA).

The population of this research are the most commercial banks in Indonesia the period January 2003-February 2012. The priority selection of the sample is by using purposive sampling method with the overall criteria of the monthly financial reports of the most commercial bankings in Indonesia during the observation period January 2003-February 2012 has been published by Bank Indonesia. Totality of the sample which has been used in this study was 110 samples. In this study, the research method is by using descriptive analysis, stationarity test, classical assumption test (test for normality and autocorrelation test), analytical models of the Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity in Mean (GARCH-M), hypothesis test (z-statistic test, F-statistics test, and coefficient of determination test (R^2)).

The results of this research found that Equity to Total Assets Ratio (EAR) have a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), Operating Expenses to Operating Income (ROA) and Loan to Assets Ratio (LAR) have a negative and significant effect on Return On assets (ROA), Firm size have a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), economic growth and inflation have regression coefficients were positive but insignificant Return On Asset (ROA) and volatility ROA have a negative and significant effect on Return On asset (ROA).

Keywords: EAR, BOPO, LAR, Firm size, economic growth, inflation, volatility ROA and ROA.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2003-FEBRUARI 2012)”**.

Adapun skripsi ini merupakan salah satu tugas dalam penyelesaian studi pada Program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen, Program Studi Manajemen Keuangan Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, adapun pihak-pihak tersebut antara lain yaitu:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan izin di dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E, M.E, Selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan telah memberikan segala bimbingan serta arahannya selama penulisan skripsi ini.

3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
4. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Sunaryo, S.Pd. dan Ibu Tri Astami, serta adikku Ramdhani Kurniawan yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat, kasih sayang yang tak terhingga dan doa yang tiada henti tercurahkan kepada penulis.
5. Sahabat tercinta Alex, Dita, Eka, Devi, Pradita, Cahya, Natalia, Tia, Uci, Dewi, Tyas, Desi, Tika, Farida, Ertikanana, Roro Ayu dan Didha yang telah memberikan dukungan, semangat, perhatian, doa, dan selalu ada untuk penulis.
6. Sahabat-sahabat baikku Yuna Armeianti, Yunita Setyaningrum, dan Ina Febriani yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
7. Teman-temanku Retno, Erly, dan Fikhi yang telah memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Manajemen 2011 terima kasih atas kebersamaan kita selama perkuliahan ini.
9. Teman-teman KKN Desa Rejosari Kec. Bojong Kab. Pekalongan, terima kasih atas semangatnya yang telah diberikan kepada penulis.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 6 Juli 2013

Silvia Hendrayanti

NIM: 12010111150006

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	vix
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
1.3.1 Tujuan Penelitian	15
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	16
1.4 Sistematika Penulisan	16
BAB II TELAAH PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Pengertian Bank	18
2.1.2 Peran dan Fungsi Bank	18
2.1.2.1 Peran Bank Umum	18
2.1.2.2 Fungsi Bank Umum	20
2.1.3 Jenis-jenis Bank	23
2.1.4 Kinerja Keuangan	26
2.1.5 Laporan Keuangan	27
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan	30
2.1.7 Profitabilitas (ROA)	32
2.1.8 <i>Equity to Total Assets Ratio</i> (EAR)	33
2.1.9 Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	33
2.1.10 <i>Loan to Assets Ratio</i> (LAR)	34
2.1.11 <i>Firm size</i>	35
2.1.12 Pertumbuhan ekonomi	35
2.1.13 Inflasi	36
2.1.14 Volatilitas ROA	37
2.2 Penelitian Terdahulu	38
2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	46
2.3.1 Pengaruh <i>Equity to Total Assets Ratio</i> (EAR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	46
2.3.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	46
2.3.3 Pengaruh LAR terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	47

2.3.4 Pengaruh <i>Firm size</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	48
2.3.5 Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	48
2.3.6 Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	49
2.3.7 Pengaruh Volatilitas ROA terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	49
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	50
2.5 Perumusan Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	53
3.1.1 Variabel Penelitian	53
3.1.1.1 Variabel Dependen	53
3.1.1.2 Variabel Independen	53
3.1.2 Definisi Operasional.....	54
3.1.2.1 Profitabilitas (ROA)	54
3.1.2.2 <i>Equity to Total Assets Ratio</i> (EAR)	54
3.1.2.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	55
3.1.2.4 <i>Loan to Assets Ratio</i> (LAR)	55
3.1.2.5 <i>Firm size</i>	55
3.1.2.6 Pertumbuhan ekonomi	55
3.1.2.7 Inflasi	56
3.1.2.8 Volatilitas ROA	56
3.2 Populasi dan Sampel	58
3.3 Jenis dan Sumber Data	59
3.4 Metode Pengumpulan Data	59
3.5 Metode Analisis	59
3.5.1 Analisis Deskriptif	60
3.5.2 Uji Stasioneritas	60
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	61
3.5.3.1 Uji Normalitas	62
3.5.3.2 Uji Autokorelasi	63
3.5.4 Model <i>AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity</i> (ARCH) dan <i>Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity</i> (GARCH)	66
3.5.5 Model <i>Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in</i> <i>Mean</i> (GARCH-M).....	68
3.5.6 Pengujian Hipotesis	69
3.5.6.1 Uji <i>F-statistic</i>	69
3.5.6.2 Uji <i>z-statistic</i>	70
3.5.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	72
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian	72
4.1.2 Statistik Deskriptif variabel Penelitian	73
4.1.3 <i>Covariance Matrix</i>	76
4.1.4 <i>Correlation Matrix</i>	78
4.2 Analisis Data	81
4.2.1 Uji Stasioneritas	81

4.2.2 Uji Asumsi Klasik	83
4.2.2.1 Uji Normalitas	83
4.2.2.2 Uji Autokorelasi	84
4.2.3 Uji Model <i>Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity</i> <i>in Mean</i> (GARCH-M)	86
4.2.4 Pengujian Hipotesis	91
4.2.4.1 Uji <i>F-statistic</i>	91
4.2.4.2 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji z-statistik).....	91
4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	95
4.3 Interpretasi hasil	96
BAB V PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Keterbatasan Penelitian	108
5.3 Saran	109
5.3.1 Implikasi Kebijakan Manajerial	109
5.3.2 Bagi Penelitian yang akan Datang	111
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Umum dan Kantor Bank Umum	3
Tabel 1.2 Data ROA, EAR, BOPO, LAR, <i>Firm size</i> , Pertumbuhan ekonomi, dan Inflasi pada Bank umum di Indonesia periode tahun 2008-2012.....	5
Tabel 1.3 <i>Research Gap</i> Penelitian Sebelumnya	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Tabel Pengukuran Operasional Variabel-variabel Penelitian	57
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	73
Tabel 4.2 <i>Covariance Matrix</i>	77
Tabel 4.3 Koefisien Korelasi dan Tafsirannya	79
Tabel 4.4 <i>Correlation Matrix</i>	80
Tabel 4.5 Uji Stasioneritas	82
Tabel 4.6 <i>Correlogram</i>	85
Tabel 4.7 Model <i>Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean</i> (GARCH-M)	87
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Pengaruh antara Variabel EAR, BOPO, LAR, <i>Firm Size</i> , Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, dan volatilitas ROA terhadap <i>Return on Assets</i> periode Januari 2003 – Februari 2012.....	51
Gambar 4.1 Uji Normalitas	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Sampel	122
Lampiran B Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	126
Lampiran C Hasil Uji Stasioneritas dan Uji Asumsi Klasik	128
Lampiran D Hasil Analisis Model <i>Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity in Mean (GARCH-M)</i>	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis utang yang terjadi di Eropa dan Amerika yang berlangsung lama menyebabkan keadaan ekonomi secara global menjadi tidak menentu. Beberapa industri keuangan yang ada di Eropa dan AS telah mengumumkan rencana efisiensi untuk mengatasi keadaan tersebut. Pada Sabtu (20/10/2012) lembaga penjamin simpanan nasabah bank AS atau *Federal Deposit Insurance Corporation* (FDIC), menyatakan bahwa AS telah menutup 6 bank yang gagal bertahan selama krisis keuangan ini. Artinya, pada tahun 2012 sudah 15 bank dinyatakan gagal. Keenam bank tersebut adalah *First Regional Bank* di *Los Angeles*, *Florida Community Bank*, *First National Bank* di *Georgia*, *American Marine Bank* di *Washington*, *Marshall Bank* di *Minnesota*, dan *Community Bank and Trust* di *Georgia*. Namun penutupan bank pada tahun ini tercatat lebih rendah dibandingkan tahun kemarin. Pada tahun 2011, AS telah menutup sebanyak 64 bank, tahun 2010 sebanyak 157 bank, dan tahun 2009 sebanyak 140 bank. Legislator di Amerika Serikat telah menyatakan bahwa pemulihan industri perbankan di AS akan memberatkan keadaan ekonomi secara keseluruhan. FDIC mengatakan bahwa perkiraan kerugian akibat kegagalan bank dalam periode 2009-2013 bisa mencapai 100 Miliar dollar AS (Suara Media, 2012).

Bank Indonesia memprediksikan bahwa terjadinya krisis ekonomi global yang disebabkan oleh gejolak ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat dan Eropa

tidak akan memberikan pengaruh besar terhadap industri perbankan di Indonesia. Terbukti perekonomian Indonesia pada tahun 2012 tumbuh cukup tinggi sebesar 6,2% dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2013 dan 2014. Selama tahun 2012 sistem keuangan dan perbankan menunjukkan kinerja yang positif dengan ketahanan yang tetap terjaga. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan serta semakin meningkatnya *good government* di perbankan dengan dukungan perekonomian Indonesia yang kondusif (Laporan Perekonomian Indonesia, 2012).

Pada Tabel 1.1 berikut ini terdapat perkembangan jumlah bank umum di Indonesia, meskipun pada akhir tahun 2010 jumlah bank umum mengalami penurunan dari 122 bank menjadi 120 bank pada akhir tahun 2011 yang dikarena adanya *merger* dan *self-liquidation* namun total aset bank umum pada tahun 2012 tetap tumbuh sebesar 12,3% atau menjadi Rp4.262.587 Triliun yang melampaui pertumbuhan aset selama tahun 2011. Peningkatan aset perbankan yang terus meningkat mengakibatkan Pertumbuhan Bank Umum di Indonesia menjadi berkembang pesat.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Umum dan Kantor Bank Umum

Kelompok Bank	2008	2009	2010	2011	2012
Bank Persero					
1. Jumlah Bank	5	4	4	4	4
2. Jumlah Kantor	3.134	3.854	4.189	4.362	5.363
BUSN Devisa					
1. Jumlah Bank	32	34	36	36	36
2. Jumlah Kantor	5.196	6.181	6.608	7.209	7.647
BUSN Non Devisa					
1. Jumlah Bank	36	31	31	30	30
2. Jumlah Kantor	875	976	1.131	1.288	1.447
BPD					
1. Jumlah Bank	26	26	26	26	26
2. Jumlah Kantor	1.310	1.358	1.413	1.472	1.712
Bank Campuran					
1. Jumlah Bank	15	16	15	14	14
2. Jumlah Kantor	168	238	263	260	263
Bank Asing					
1. Jumlah Bank	10	10	10	10	10
2. Jumlah Kantor	185	230	233	206	193
Total					
1. Jumlah Bank	124	121	122	120	120
2. Jumlah Kantor	10.868	12.837	13.837	14.797	16.625

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia, 2009). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang

bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Dipilihnya Bank Umum sebagai objek dalam penelitian ini karena Bank Umum dapat menjadi sumber pemasukan terbesar untuk negara karena Bank Umum merupakan bank yang memiliki pangsa pasar yang besar yaitu sekitar 75,02% sehingga Bank Umum memegang peranan penting dalam perekonomian. Berkembangnya lembaga keuangan Bank Umum dalam perekonomian yang pesat, sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan /memperoleh laba secara efektif dan efisien. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA, karena ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan juga akan meningkat (Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank. Adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak manajemen bank agar mampu menjaga kondisi internal perbankan. Selain itu pula pihak manajemen bank juga perlu untuk terus memantau kondisi eksternal perbankan agar keputusan bisnis yang diambil dapat melindungi kepentingan

berbagai pihak, utamanya pihak penyimpan dana dan pihak pengguna dana perbankan di Indonesia.

Faktor internal merupakan variabel-variabel yang memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank dalam memperoleh laba. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak juga pada kinerja lembaga keuangan bank. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang termasuk dalam faktor internal yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba antara lain *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Assets Ratio* (LAR), *firm size* dan volatilitas ROA. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi termasuk ke dalam faktor eksternal. Berikut ini pada Tabel 1.2 menyajikan perkembangan variabel ROA, EAR, BOPO, LAR, *Firm size*, Pertumbuhan ekonomi, dan Inflasi pada Bank umum di Indonesia periode tahun 2008-2012.

Tabel 1.2
Data ROA, EAR, BOPO, LAR, *Firm size*,
Pertumbuhan ekonomi, dan Inflasi pada Bank umum di Indonesia
periode tahun 2008-2012

Variabel (%)	2008	2009	2010	2011	2012
ROA	2,33	2,60	2,86	3,03	3,62
EAR	10,31	10,60	10,74	11,08	12,57
BOPO	88,59	86,63	86,14	85,42	85,96
LAR	56,60	56,74	56,85	57,97	58,45
<i>Firm Size</i>	14,65	14,75	14,92	15,11	15,27
Pertumbuhan ekonomi	4,87	5,97	6,89	6,46	6,28
Inflasi	11,06	2,78	6,96	3,79	3,56

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (Laporan Keuangan yang diolah)

Berdasarkan data Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan yang terjadi di setiap tahunnya. Variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2008 dengan nilai sebesar 2,33% dan pada tahun 2009 sebesar 2,60%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA tahun 2008 menuju tahun 2009 mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 nilai ROA mengalami kenaikan kembali dengan nilai ROA tahun 2010 sebesar 2,86%. Sama halnya pada tahun 2010 menuju tahun 2011 mengalami kenaikan dengan nilai ROA tahun 2011 sebesar 3,03% dan tahun 2012 nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 3,62%.

Variabel *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan yang terjadi di setiap tahunnya. Variabel *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) tahun 2008 dengan nilai sebesar 10,31% dan pada tahun 2009 sebesar 10,60%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai EAR tahun 2008 menuju tahun 2009 mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 nilai EAR mengalami kenaikan kembali dengan nilai EAR tahun 2010 sebesar 10,74%. Sama halnya pada tahun 2010 menuju tahun 2011 mengalami kenaikan dengan nilai EAR tahun 2011 sebesar 11,08% dan pada tahun 2012 nilai EAR mengalami kenaikan sebesar 12,57%.

Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data antara rasio EAR dengan ROA. pada tahun 2008 menuju tahun 2009, nilai EAR dan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 nilai EAR dan ROA sama-sama mengalami kenaikan kembali. Sama halnya pada tahun 2010 menuju tahun 2011 nilai EAR dan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 menuju

tahun 2012 nilai EAR dan ROA juga mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan nilai EAR dan ROA tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara nilai EAR dan ROA mempunyai kekonsistenan data karena dari tahun ke tahun nilai EAR dan ROA mengalami kenaikan.

Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 nilainya mengalami fluktuasi. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2008 dengan nilai sebesar 88,59% dan pada tahun 2009 sebesar 86,63%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai BOPO tahun 2008 menuju tahun 2009 mengalami penurunan. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 nilai BOPO mengalami penurunan kembali dengan nilai BOPO tahun 2010 sebesar 86,14%. Sama halnya pada tahun 2010 menuju tahun 2011 mengalami penurunan dengan nilai BOPO tahun 2011 sebesar 85,42%. Kemudian pada tahun 2012 nilai BOPO mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 85,96%.

Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data antara rasio BOPO dengan ROA pada tahun 2008 menuju tahun 2009, nilai BOPO dan ROA tidak konsisten. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2008 menuju tahun 2009 nilai BOPO mengalami penurunan sedangkan nilai ROA mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010, nilai BOPO mengalami penurunan sedangkan nilai ROA mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 menuju tahun 2011 nilai BOPO mengalami penurunan sedangkan nilai ROA mengalami peningkatan dan untuk tahun 2011 menuju tahun 2012 nilai BOPO dan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan nilai BOPO dan ROA tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara

nilai BOPO dan ROA tidak mempunyai kekonsistenan data karena dari tahun ke tahun nilai BOPO dan ROA mengalami kenaikan dan penurunan.

Variabel *Loan to Assets Ratio* (LAR) dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan yang terjadi di setiap tahunnya. Variabel *Loan to Assets Ratio* (LAR) tahun 2008 dengan nilai sebesar 56,60% dan pada tahun 2009 sebesar 56,74%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai LAR tahun 2008 menuju tahun 2009 mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 nilai LAR mengalami kenaikan kembali dengan nilai LAR tahun 2010 sebesar 56,85%. Sama halnya pada tahun 2010 menuju tahun 2011 mengalami kenaikan dengan nilai LAR tahun 2011 sebesar 57,97% dan pada tahun 2012 nilai LAR mengalami kenaikan sebesar 58,45%.

Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data antara rasio LAR dengan ROA pada tahun 2008 menuju tahun 2009, nilai LAR dan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 nilai LAR dan ROA sama-sama mengalami kenaikan kembali. Sama halnya pada tahun 2010 menuju tahun 2011, nilai LAR dan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 menuju tahun 2012 nilai LAR dan ROA juga mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan nilai LAR dan ROA tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara nilai LAR dan ROA mempunyai kekonsistenan data karena dari tahun ke tahun nilai LAR dan ROA mengalami kenaikan.

Variabel *firm size* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan yang terjadi di setiap tahunnya. Variabel *firm size* tahun 2008 dengan nilai sebesar 14,65% dan pada tahun 2009 sebesar 14,75%. Hal ini menunjukkan

bahwa nilai *firm size* tahun 2008 menuju tahun 2009 mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 nilai *firm size* mengalami kenaikan kembali dengan nilai *firm size* tahun 2010 sebesar 14,92%. Sama halnya pada tahun 2010 menuju tahun 2011 mengalami kenaikan dengan nilai *firm size* tahun 2011 sebesar 15,11% dan pada tahun 2012 nilai *firm size* mengalami kenaikan sebesar 15,27%.

Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data antara nilai *firm size* dengan ROA pada tahun 2008 menuju tahun 2009, nilai *firm size* dan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 nilai *firm size* dan ROA sama-sama mengalami kenaikan kembali. Sama halnya pada tahun 2010 menuju tahun 2011 nilai *firm size* dan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 menuju tahun 2012 nilai *firm size* dan ROA juga mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan nilai *firm size* dan ROA tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara nilai *firm size* dan ROA mempunyai kekonsistenan data karena dari tahun ke tahun nilai *firm size* dan ROA mengalami kenaikan.

Variabel pertumbuhan ekonomi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 nilainya mengalami fluktuasi. Variabel pertumbuhan ekonomi tahun 2008 dengan nilai sebesar 4,87% dan pada tahun 2009 sebesar 5,97%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan ekonomi tahun 2008 menuju tahun 2009 mengalami kenaikan. Sama halnya pada tahun 2009 menuju tahun 2010 nilai pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dengan nilai BOPO tahun 2010 sebesar 6,89%. Pada tahun 2011 nilai pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 6,46% dan pada tahun 2012 nilai pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kembali sebesar 6,28%.

Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data antara nilai pertumbuhan ekonomi dengan ROA pada tahun 2008 menuju ke tahun 2009, nilai pertumbuhan ekonomi dan ROA tidak konsisten. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2008 menuju tahun 2009 nilai pertumbuhan ekonomi dengan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010, nilai pertumbuhan ekonomi dan ROA juga sama-sama mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2010 menuju tahun 2011, nilai pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sedangkan nilai ROA mengalami kenaikan dan pada tahun 2011 menuju tahun 2012, nilai pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sedangkan nilai ROA mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan nilai pertumbuhan ekonomi dan ROA tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara nilai pertumbuhan ekonomi dan ROA tidak mempunyai kekonsistenan data karena dari tahun ke tahun nilai pertumbuhan ekonomi dan ROA mengalami kenaikan dan penurunan.

Variabel inflasi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 nilainya mengalami fluktuasi. Variabel inflasi tahun 2008 dengan nilai sebesar 11,06% dan pada tahun 2009 sebesar 2,78%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai inflasi tahun 2008 menuju tahun 2009 mengalami penurunan. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 nilai inflasi mengalami kenaikan dengan nilai inflasi tahun 2010 sebesar 6,96%. Pada tahun 2010 menuju tahun 2011 mengalami penurunan dengan nilai inflasi sebesar 3,79%. Sama halnya pada tahun 2012 inflasi mengalami penurunan kembali dengan nilai sebesar 3,56%.

Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data antara nilai inflasi dengan ROA pada tahun 2008 menuju tahun 2009, nilai inflasi dan ROA tidak konsisten. Hal

ini dapat dilihat pada tahun 2008 menuju tahun 2009 nilai inflasi mengalami penurunan sedangkan nilai ROA mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010, nilai inflasi dan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2010 menuju tahun 2011, nilai inflasi mengalami penurunan sedangkan nilai ROA mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 menuju tahun 2012 nilai inflasi mengalami penurunan sedangkan nilai ROA mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan nilai inflasi dan ROA tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara nilai inflasi dan ROA tidak mempunyai kekonsistenan data karena dari tahun ke tahun nilai inflasi dan ROA mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengindikasikan adanya *Research Gap* dari variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas (ROA), adapun keenam variabel tersebut adalah *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Assets Ratio* (LAR), *Firm size*, Pertumbuhan ekonomi (GDP), dan Inflasi. Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan, antara lain:

Equity to Total Assets Ratio (EAR) yang diteliti oleh Javaid et al. (2011) dan Bilal et al. (2013) menunjukkan bahwa EAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gul et al. (2011) dan Ali et al. (2011) yang menunjukkan hasil bahwa *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) berpengaruh negatif terhadap ROA.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diteliti oleh Ali et al. (2011) menunjukkan bahwa EAR memiliki pengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhtar et al. (2011) yang menunjukkan hasil bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Loan to Assets Ratio (LAR) yang diteliti oleh Gul et al. (2011) dan Javaid et al. (2011) menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naseem (2012) yang menunjukkan hasil bahwa *Loan to Assets Ratio* (LAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Firm size yang diteliti oleh Gul et al (2011), Naseem (2012), Akhtar et al. (2011), Bilal et al. (2013), dan Ali et al. (2011) menunjukkan bahwa *Firm size* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Javaid et al. (2011) yang menunjukkan hasil bahwa *Firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pertumbuhan ekonomi (GDP) yang diteliti oleh Gul et al. (2011), Bilal et al. (2013) dan Ali et al. (2011) menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi (GDP) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naseem (2012) yang menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan ekonomi (GDP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Inflasi yang diteliti oleh Gul et al. (2011), Naseem (2012), dan Bilal et al. (2013) menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2011) yang

menunjukkan hasil bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berikut ini pada Tabel 1.3 terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan:

Tabel 1.3
Research Gap Penelitian Sebelumnya

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengaruh	Peneliti sebelumnya
ROA	EAR	Positif	- Javaid et al. (2011) - Bilal et al. (2013)
		Negatif	- Gul et al. (2011) - Ali et al. (2011)
	BOPO	Positif	- Ali et al. (2011)
		Negatif	- Akhtar et al (2011)
	LAR	Positif	- Gul et al. (2011) - Javaid et al. (2011)
		Negatif	- Naseem, Imran (2012)
	<i>Firm Size</i>	Positif	- Gul et al. (2011) - Naseem, Imran (2012) - Akhtar et al (2011) - Bilal et al. (2013) - Ali et al. (2011)
		Negatif	- Javaid et al. (2011)
	GDP	Positif	- Gul et al. (2011) - Bilal et al. (2013) - Ali et al. (2011)
		Negatif	- Naseem, Imran (2012)
	Inflasi	Positif	- Gul et al. (2011) - Naseem, Imran (2012) - Bilal et al. (2013)
		Negatif	- Ali et al. (2011)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tentang “**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003-Februari 2012)**” dianggap penting untuk dilakukan. Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis ini adalah ROA, EAR, BOPO, LAR, *firm size*, pertumbuhan ekonomi Inflasi, dan volatilitas ROA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, muncul beberapa masalah dalam penelitian ini, seperti adanya *fenomena gap* hasil perhitungan rasio keuangan BOPO, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi yang ditunjukkan pada Tabel 1.2. dan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada variabel *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), BOPO, *Loan to Assets Ratio* (LAR), *firm size*, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi

Atas dasar permasalahan tersebut yaitu adanya *fenomena gap* dan *research gap* diatas maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) bank?
2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) bank?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Assets Ratio* (LAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) bank?
4. Bagaimana pengaruh *Firm size* terhadap *Return On Assets* (ROA) bank?

5. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap *Return On Assets* (ROA) bank?
6. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) bank?
7. Bagaimana pengaruh volatilitas *Return On Assets* (ROA) bank periode lalu terhadap *Return On Assets* (ROA) bank periode sekarang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) bank.
2. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) bank.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Assets Ratio* (LAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) bank.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Firm size* terhadap *Return On Assets* (ROA) bank.
5. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap *Return On Assets* (ROA) bank.
6. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) bank.

7. Untuk menganalisis pengaruh volatilitas *Return On Assets* (ROA) bank periode lalu terhadap *Return On Assets* (ROA) bank periode sekarang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba pada periode berikutnya.

2. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang menguraikan interpretasi terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya pemberian argumentasi atau dasar pembedanya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut UU No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa perbankan memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran. Sebagai lembaga intermediasi berarti perbankan memberikan kemudahan untuk mengalirkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan kedudukan sebagai penabung ke nasabah yang memerlukan dana (*deficit unit*) untuk berbagai kepentingan. Dari penjelasan diatas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

2.1.2 Peran dan Fungsi Bank

2.1.2.1 Peran Bank Umum.

Menurut Darmawi (2006), peran bank umum dalam perekonomian, dapat dilihat sebagai berikut ini :

a. Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan

Dewasa ini bank umum ditinjau dari segi operasinya dapat diibaratkan sebagai toko serba ada bagi penyedia jasa. Selain produk tabungan, deposito, kredit, dan giro, bank umum memberikan jasa pengiriman uang, kartu kredit, ATM, jual beli valuta asing, menyelenggarakan dana pension, dan sebagainya. Jadi bank menjual produk keuangan yang beraneka ragam.

b. Sebagai Jantungnya Perekonomian

Dipandang dari segi perekonomian, bank-bank umum berperan sebagai jantungnya perekonomian negara. Uang (ibaratnya darah perekonomian) mengalir ke dalam bank, kemudian oleh bank diedarkan kembali ke dalam sistem perekonomian agar proses perekonomian tetap berjalan. Proses ini berlangsung terus-menerus tanpa henti. Jadi jelaslah sistem perbankan komersial suatu negara penting bagi berjalannya perekonomian negara tersebut.

c. Melaksanakan Kebijakan Moneter

Bank umum berperan pula sebagai wahana untuk mengefektifkan kebijaksanaan pemerintah di bidang perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi cadangan wajib. Jika jumlah uang berlebih, inflasi akan terjadi disertai dengan akibat-akibat buruk yang akan mengganggu perekonomian. Sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar terlalu kurang akan menyebabkan perlambatan proses perekonomian. Karena itulah Bank Sentral Indonesia bertugas mengendalikan jumlah uang yang beredar seoptimal mungkin, dengan tujuan nasional yaitu menciptakan harga yang stabil, pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan kesempatan kerja yang

memadai. Bank umum bertindak sebagai sarana yang menjalankan kebijaksanaan Bank Sentral Indonesia tersebut.

2.1.2.2 Fungsi Bank Umum

Setelah menguraikan peran bank umum dalam perekonomian, selanjutnya perlu dikemukakan fungsi-fungsi yang dilakukan bank umum agar dapat menjalankan peranannya itu. Menurut Darmawi (2006), fungsi-fungsi yang dilakukan bank umum dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Menghimpun Dana dari Tabungan Masyarakat

Bank memberikan jasa yang sangat penting bagi kelancaran perekonomian dengan memberikan fasilitas berupa menghimpun tabungan masyarakat untuk tujuan ekonomi dan sosial melalui proses tabungan.

b. Memberikan Pinjaman (kredit)

Fungsi utama bank umum adalah pemberian kredit kepada para peminjam. Dalam pemberian kredit, bank umum memberikan pelayanan sosial yang besar karena melalui kegiatannya produksi dapat ditingkatkan. Investasi barang modal dapat diperluas dan pada akhirnya standar hidup yang lebih tinggi dapat dicapai.

c. Mekanisme Pembayaran

Salah satu mekanisme pembayaran yang sangat penting adalah pemindah bukuan dana dengan berbagai cara bank umum. Fungsi ini dapat digambarkan dengan penggunaan cek, kartu kredit, dan teknologi elektronik seperti pemindahan uang dengan elektronik ATM.

d. Menciptakan Uang Giral

Bank menciptakan uang giral untuk mensuplai dana-dana yang dibutuhkan masyarakat. Kredit dan investasi bank dapat membiayai produksi, distribusi, investasi, konsumsi, dan kebutuhan pemerintah. Dengan kredit, bank mensuplai uang ke tempat uang itu dibutuhkan dalam waktu yang tepat. Apabila kebutuhan telah terpenuhi, kredit tersebut dilunasi, uang tersebut hilang dalam sirkulasi.

e. Menyediakan Fasilitas untuk Memperlancar Perdagangan Luar Negri

Perdagangan luar negri mengharuskan pelayanan perbankan internasional karena adanya perbedaan valuta antara suatu negara dengan negara yang lain. Untuk keperluan ini pembeli dapat datang ke bank umum devisa dan dengan cepat dan efisien mengatur jumlah valuta asing yang diperlukan.

f. Menyediakan Jasa *Trusty*

Orang-orang yang mempunyai kekayaan dan keinginan untuk menentukan pembagian kekayaannya dapat mengamanatkan kekayaannya kepada bank dan meminta bank tersebut sebagai wali amanat untuk melaksanakan wasiatnya. *Department trusty* dari suatu bank memberikan pula banyak pelayanan pada perusahaan. Salah satu jasa tersebut adalah pengelolaan pensiun dan rencana pembagian laba.

Menurut Susilo, dkk (2000) terdapat beberapa fungsi bank pada umumnya, antara lain :

a. *Agent of trust*

Merupakan lembaga yang landasannya adalah kepercayaan, baik dalam menghimpun dana ataupun dalam penyaluran dana. Masyarakat akan menipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan bahwa uangnya akan dikelola dengan baik. Pihak bank sendiri akan menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, mengelola dana dengan baik, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of development*

Merupakan lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana merupakan hal yang sangat diperlukan bagi lancarnya perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. Agent of services

Disamping melakukan kegiatan penghimpun dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa tersebut antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan surat berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.3 Jenis-jenis Bank

Menurut Kasmir (2002), jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah yaitu bank yang baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

Status bank yang dimaksud adalah:

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, yaitu bank yang dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya didasarkan pada dua metode, yaitu *spread based* dan *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, yaitu bank yang menetapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal penyimpanan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2004), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja itu buruk maka tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya, apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut.

Penilaian kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan tindakan evaluasi atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif perusahaan lain. Selain itu adanya informasi mengenai kinerja perusahaan dapat memperlihatkan kepada *shareholder* dan *stakeholder* secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas baik di mata mereka (Munawir, 2002). Pengukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana umumnya tujuan perusahaan adalah untuk mencapai nilai yang tinggi, dimana untuk mencapai nilai tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif mengelola berbagai kegiatannya.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sejumlah lembar kertas yang berisikan angka-angka, tetapi dibalik angka-angka tersebut sangat penting untuk mengetahui aktiva yang sebenarnya (Brigham dan Houston, 2001). Laporan keuangan juga merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002). Laporan keuangan (*Financial Statements*) bank umum pada prinsipnya terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba Rugi. Neraca merupakan bentuk laporan keuangan bank yang memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan dari bank karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda disesuaikan dengan sifat dan kepentingan masing-masing. Menurut Munawir (2002), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajer dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manajer atau pemimpin perusahaan

Laporan keuangan bagi manajer berguna untuk mengukur biaya dan hasil (pendapatan) yang telah dicapai periode yang lalu, mengukur efisiensi dari tiap-tiap bagian yang ada dalam perusahaan, mengukur hasil kerja dari tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab, untuk menentukan perlu tidaknya diadakan perubahan kebijakan atau prosedur yang baru sehingga dapat dicapai hasil yang lebih baik dan meningkat, serta untuk memberikan laporan pertanggung jawaban pada pemilik perusahaan atas kepemimpinan selama ini.

3. Para investor

Para investor berkepentingan dengan laporan keuangan, sebab dengan membaca laporan keuangan mereka dapat menentukan prospek keuntungan perusahaan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, selain itu untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

4. Para kreditur dan *bankers*

Para kreditur dan *bankers* berkepentingan dengan laporan keuangan, karena laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum

mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan.

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan laporan keuangan karena dapat digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut dan digunakan sebagai perencanaan pemerintah di masa yang akan datang terutama yang menyangkut masalah tenaga kerja dan kebijakan lain yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Menurut Kasmir (2004), secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank.
4. Memberikan informasi keuangan tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.

7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2002). Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1990).

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank. Menurut Dendawijaya (2003), rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Loan to Asset Ratio*.

2. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Assets Ratio*.

3. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank pada bab ini antara lain yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, rasio biaya operasional.

2.1.7 Profitabilitas (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Jika rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan maka hal tersebut menunjukkan kinerja bank yang efisien (Riyanto, 2000).

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002). *Return on Asset* (ROA) didapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak, sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva (Dendawijaya, 2003). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

2.1.8 *Equity to Total Assets Ratio (EAR)*

Rasio ini menunjukkan jumlah modal sendiri yang tertanam dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan (Judisseno, 2002). Rasio ini juga menunjukkan tersedianya modal untuk menjaga likuiditas (*protective function*) dan kelangsungan operasionalnya sehingga dapat melindungi para pemilik modal dari kepailitan atau kebangkrutan. Peranan pemilik mampu mendorong pihak manajemen meningkatkan efisiensi kinerja yang akan berimbas pada laba yang didapatkan perusahaan, selain itu adanya modal dapat melindungi nasabah dari kerugian yang timbul dan menjaga kepercayaan masyarakat karena adanya modal yang tersedia untuk menjaga dana mereka. Secara matematis EAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Judisseno, 2002) :

$$EAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.9 **Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Hal ini disebabkan setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.10 *Loan to Assets Ratio (LAR)*

Loan to Assets Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. Secara matematis LAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005):

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.11 Firm size

Firm size adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Widjadja, 2009). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar. Secara matematis *Firm Size* dapat dirumuskan sebagai berikut (Machfoedz,1994):

$$\text{Firm Size} = \text{Log nat dari total aktiva}$$

2.1.12 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang menggambarkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah dalam selang waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang dihitung melalui GDP (*Gross Domestic Product*) menjadi tolak ukur pada kesejahteraan pendapatan dan taraf hidup masyarakat yang mapan atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi digunakan oleh negara sebagai tolak ukur untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara.

Menurut Wijaya (1997), GDP adalah nilai uang berdasarkan harga pasar dari semua barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian dalam suatu periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Sedangkan Sukirno

(1998) menyatakan GDP adalah nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warganegara negara tersebut dan negara asing. Jika dilihat dari sisi dunia perbankan, GDP terkait dengan *saving* (tabungan). Tabungan merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh laba. Ketika tabungan terkumpul, maka bank akan menyalurkan pada usaha-usaha yang produktif dan dari hasil usaha tersebut perusahaan akan memperoleh pendapatan untuk dibagikan sesuai nisbah yang telah disepakati diawal antara nasabah dan bank. Dalam penelitian ini secara matematis pertumbuhan ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut berikut (Manurung dan Rahardja, 2004)

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = \frac{\text{GDP}_x - \text{GDP}_{x-1}}{\text{GDP}_{x-1}} \times 100\%$$

2.1.13 Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksudkan disini adalah bahwa kenaikan tersebut bukan terjadi sesaat (Djohanputro, 2006). Singkatnya inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus (Manurung dan Rahardja, 2004).

Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari

masyarakat akan menurun (Pohan, 2008). Ada beberapa cara untuk mengukur inflasi, salah satunya adalah dengan Indeks Harga Konsumen. Dalam penelitian ini, indikator IHK (Indeks Harga Konsumen) digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat inflasi.

2.1.14 Volatilitas ROA

Volatilitas adalah ukuran ketidakpastian dari data runtun waktu keuangan atau risiko. Volatilitas juga dapat didefinisikan besarnya nilai fluktuasi dari sebuah asset, maka semakin besar kemungkinan mengalami keuntungan atau kerugian. Nilai volatilitas ROA yang tinggi menunjukkan bahwa nilai ROA berubah (naik dan turun) sangat cepat. Sedangkan volatilitas dikatakan rendah jika nilai ROA jarang berubah atau cenderung konstan. Dalam penelitian yang menggunakan data-data *time series* khususnya bidang keuangan, data-data tersebut biasanya memiliki tingkat volatilitas yang tinggi dimana fluktuasinya relatif tinggi dan kemudian diikuti fluktuasi rendah, namun kembali tinggi dan seterusnya berubah-ubah seperti itu (Widarjono, 2005).

Menurut Vidyantie dan Handayani (2004) volatilitas ROA menggambarkan besarnya tingkat risiko bisnis dan tingkat kebangkrutan perusahaan. Hal ini sesuai dengan studi empiris yang dilakukan oleh Bradley et al. (1984), meningkatnya volatilitas ROA akan berdampak pada meningkatnya biaya kebangkrutan perusahaan. Volatilitas ROA perusahaan yang tinggi dianggap oleh pasar sebagai hasil kinerja manajemen yang buruk, karena laba yang diperoleh perusahaan selalu berubah-ubah. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai kinerja manajemen yang buruk sulit untuk mendapatkan sumber dana eksternal

karena pihak eksternal cenderung kurang tertarik dengan kondisi yang tidak stabil tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengukur volatilitas ROA digunakan model *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean* (GARCH-M), karena model GARCH-M adalah model pendekatan yang memasukkan masalah volatilitas dalam model penelitian (Engle, 1987).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), BOPO, *Loan to Assets Ratio* (LAR), *Firm size*, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, dan Volatilitas ROA terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

Javaid et al. (2011) melakukan penelitian tentang *Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Analysis*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Log Total Assets* (TA), *Total Equity* (TE) to *Total Assets* (TA), *Total Loans* (TL) to *Total Assets* (TA), *Total Deposits* (TD) to *Total Assets* (TA) sedangkan *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan metode *The Pooled Ordinary Least Square* (POLS). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *Log TA* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *TL to TA* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. *TE to TA* memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap ROA. TD to TA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Gul et al. (2011) melakukan penelitian tentang *Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *size, capital, loan, deposits, GDP, inflation rate, market capitalization* sedangkan ROA, ROE, ROCE, dan NIM digunakan sebagai variabel dependen. Penelitiannya menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan metode *The Pooled Ordinary Least Square (POLS)*. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE dan ROCE. *Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, *Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan NIM. *Deposits* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. *GDP* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. *Inflation rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, dan NIM. *Market capitalization* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Naseem, Imran (2012) melakukan penelitian tentang *The Profitability of Banking Sector in Pakistan: An Empirical Analysis from 2006-2010*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Capital Deposits, loan, size, GDP, inflation rate, dan market capitalization* sedangkan ROA, ROE, ROCE, dan NIM digunakan sebagai variabel dependen. Penelitiannya menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan metode *The Pooled Ordinary Least Square (POLS)*. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Deposits* berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap ROA. *Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROCE, ROA dan NIM. GDP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. *Inflation rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, ROCE, dan NIM. *Market capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, ROCE, dan NIM.

Akhtar et al. (2011) melakukan penelitian tentang *Factor Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Bank's Size*, *Gearing Ratio*, *NPLs Ratio*, *Asset Management*, *Operating Efficiency*, *Capital Adequacy* sedangkan ROA dan ROE digunakan sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah *Multivariate Regression Analysis* dan Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *Bank's Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *Gearing Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. *NPLs Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. *Asset Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. *Operating Efficiency* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *Capital Adequacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Bilal et al. (2013) melakukan penelitian tentang *Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Internal determinants*, *Bank Size*, *Capital ratio*, *Nonperforming loan to advances ratio*, *Deposits to assets ratio*, *Net interest margin*, *Inflation*, *GDP*, *Industry*

Production Growth sedangkan ROA dan ROE digunakan sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah *Descriptive statistics*, *Correlation* dan *Regression Analysis* dan Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *Bank Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *Capital ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. *Nonperforming loan to advances ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *Deposits to assets ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. *Net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. *Inflation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *Industry Production Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.

Ali et al. (2011) melakukan penelitian tentang *Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability—Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan* Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, LNTA, OE, CAP, CR, AM, PC, GDP, CPI sedangkan ROA dan ROE digunakan sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah *Descriptive statistics*, *Correlation* dan *Regression Analysis* dan Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa LNTA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. OE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. CAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. AM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. PC berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan

ROE. GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. CPI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
1	Javaid et al. (2011) <i>Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Analysis</i>	Dependen: <i>Return on Assets (ROA)</i> Independen: <i>Log Total Assets, Total Equity to Total Assets, Total Loans to Total Assets, Total Deposits to Total Assets</i>	<i>Pooled Ordinary Least Square (POLS)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Log TA</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 2. <i>TL to TA</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. 3. <i>TE to TA</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 4. <i>TD to TA</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2	Gul et al. (2011) <i>Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan</i>	Dependen: ROA, ROE, ROCE, dan NIM Independen: <i>size, capital, loan, deposits, GDP, inflation rate, market capitalization</i>	<i>Pooled Ordinary Least Square (POLS)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, ROCE. 2. <i>Capital</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 3. <i>Loan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan NIM. 4. <i>Deposits</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. 5. <i>GDP</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. 6. <i>Inflation rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE,

				<p>dan NIM.</p> <p>7. <i>Market capitalization</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.</p>
3	<p>Naseem, Imran (2012)</p> <p><i>The Profitability of Banking Sector in Pakistan: An Empirical Analysis from 2006-2010</i></p>	<p>Dependen: ROA, ROE, ROCE, dan NIM</p> <p>Independen: <i>Capital Deposits, loan, size, GDP, inflation rate, market capitalization</i></p>	<p><i>Pooled ordinary least square (POLS)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Deposits</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 2. <i>Loan</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 3. <i>Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROCE, ROA dan NIM. 4. <i>GDP</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 5. <i>Inflation rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, ROCE, dan NIM. 6. <i>Market capitalization</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, ROCE, dan NIM.
4	<p>Akhtar et al. (2011)</p> <p><i>Factor Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan</i></p>	<p>Dependen: ROA dan ROE</p> <p>Independen: <i>Bank's Size, Gearing Ratio, NPLs Ratio, Asset Management, Operating Efficiency, Capital Adequacy</i></p>	<p><i>Multivariate Regression Analysis</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bank's Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 2. <i>Gearing Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. 3. <i>NPLs Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. 4. <i>Asset Management</i>

				<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.</p> <p>5. <i>Operating Efficiency</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>6. <i>Capital Adequacy</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</p>
5	<p>Bilal et al. (2013)</p> <p><i>Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan</i></p>	<p>Dependen: ROA dan ROE</p> <p>Independen: <i>Internal determinants, Bank Size, Capital ratio, Nonperforming loan to advances ratio, Deposits to assets ratio, Net interest margin, Inflation, GDP, Industry Production Growth</i></p>	<p><i>Descriptive statistics, Correlation dan Regression Analysis</i></p>	<p>1. <i>Bank Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>2. <i>Capital ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>3. <i>Nonperforming loan to advances ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>4. <i>Deposits to assets ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE.</p> <p>5. <i>Net interest margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.</p> <p>6. <i>Inflation</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>7. <i>GDP</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>8. <i>Industry Production Growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.</p>
6	<p>Ali et al. (2011)</p> <p><i>Bank-Specific and Macroeconomic</i></p>	<p>Dependen: ROA dan ROE</p>	<p><i>Descriptive statistics, Correlation dan</i></p>	<p>1. LNTA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.</p>

	<i>Indicators of Profitability– Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan</i>	Independen: LNTA, OE, CAP, CR, AM, PC, GDP, CPI	<i>Regression Analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 2. OE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. 3. CAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 4. CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 5. AM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. 6. PC berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. 7. GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. 8. CPI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
--	--	---	----------------------------	---

Sumber : Javaid et al. (2011), Gul et al (2011), Naseem, Imran (2012), Akhtar et al (2011), Bilal et al. (2013), Ali et al. (2011)

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kesamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan perbedaannya adalah dalam periode penelitian, studi empiris, metode analisis, dan variabel yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dalam periode Januari 2003-Februari 2012 pada Bank Umum di Indonesia dengan variabel yang digunakan adalah ROA, EAR, BOPO, LAR, *Firm size*, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, dan Volatilitas ROA sedangkan metode analisis yang digunakan adalah

regresi berganda dengan model *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean* (GARCH-M).

2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Equity to asset ratio (EAR) adalah indikator yang menunjukkan tersedianya modal untuk menjaga likuiditas (*protective function*) dan kelangsungan operasionalnya sehingga dapat melindungi para pemilik modal dari kepailitan atau kebangkrutan. Peranan pemilik mampu mendorong pihak manajemen meningkatkan efisiensi kinerja yang akan berimbas pada laba yang didapatkan perusahaan, selain itu adanya modal dapat melindungi nasabah dari kerugian yang timbul dan menjaga kepercayaan masyarakat karena adanya modal yang tersedia untuk menjaga dana mereka. Secara teoritis dikatakan bahwa semakin tinggi nilai EAR, maka akan semakin baik anggaran bank dalam membelanjakan investasinya sehingga kemampuan bank dalam meningkatkan labanya menjadi semakin optimal (Berger, 1995). Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : EAR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3.2 Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 2005). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan

utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003).

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

2.3.3 Pengaruh *Loan to Assets Ratio* (LAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Loan to Assets Ratio (LAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Hubungan antara risiko kredit dengan LAR adalah tidak searah karena semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. Hubungan LAR dengan ROA adalah positif karena semakin tinggi kredit yang diberikan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga tingkat

pengembalian aset akan semakin tinggi (Gul et al, 2011). Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3.4 Pengaruh *Firm size* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar (Widjadja, 2009). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Firm size* berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3.5 Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap *Return On Asset (ROA)*

Pertumbuhan ekonomi (GDP) suatu negara erat kaitannya dengan kesejahteraan dan kemakmuran yang dapat dirasakan oleh penduduk negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi (GDP) juga menjadi indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, jika GDP naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003).

Teori tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2011) yang dilakukan pada Bank umum dan Bank Syariah yang ada di Pakistan, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Gross Domestic*

product (GDP) memiliki hubungan signifikan positif dengan besarnya tabungan yang dihimpun oleh Bank di Pakistan.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3.6 Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA)

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksudkan disini adalah bahwa kenaikan tersebut bukan terjadi sesaat (Djohanputro, 2006). Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Pohan, 2008). Ali et al. (2011) juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada bank umum di Pakistan. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.3.7 Pengaruh Volatilitas ROA terhadap *Return On Asset* (ROA)

Volatilitas didefinisikan sebagai besarnya nilai fluktuasi dari sebuah asset, maka semakin besar kemungkinan mengalami keuntungan atau kerugian. Nilai volatilitas ROA yang tinggi menunjukkan bahwa nilai ROA berubah (naik dan turun) sangat cepat.

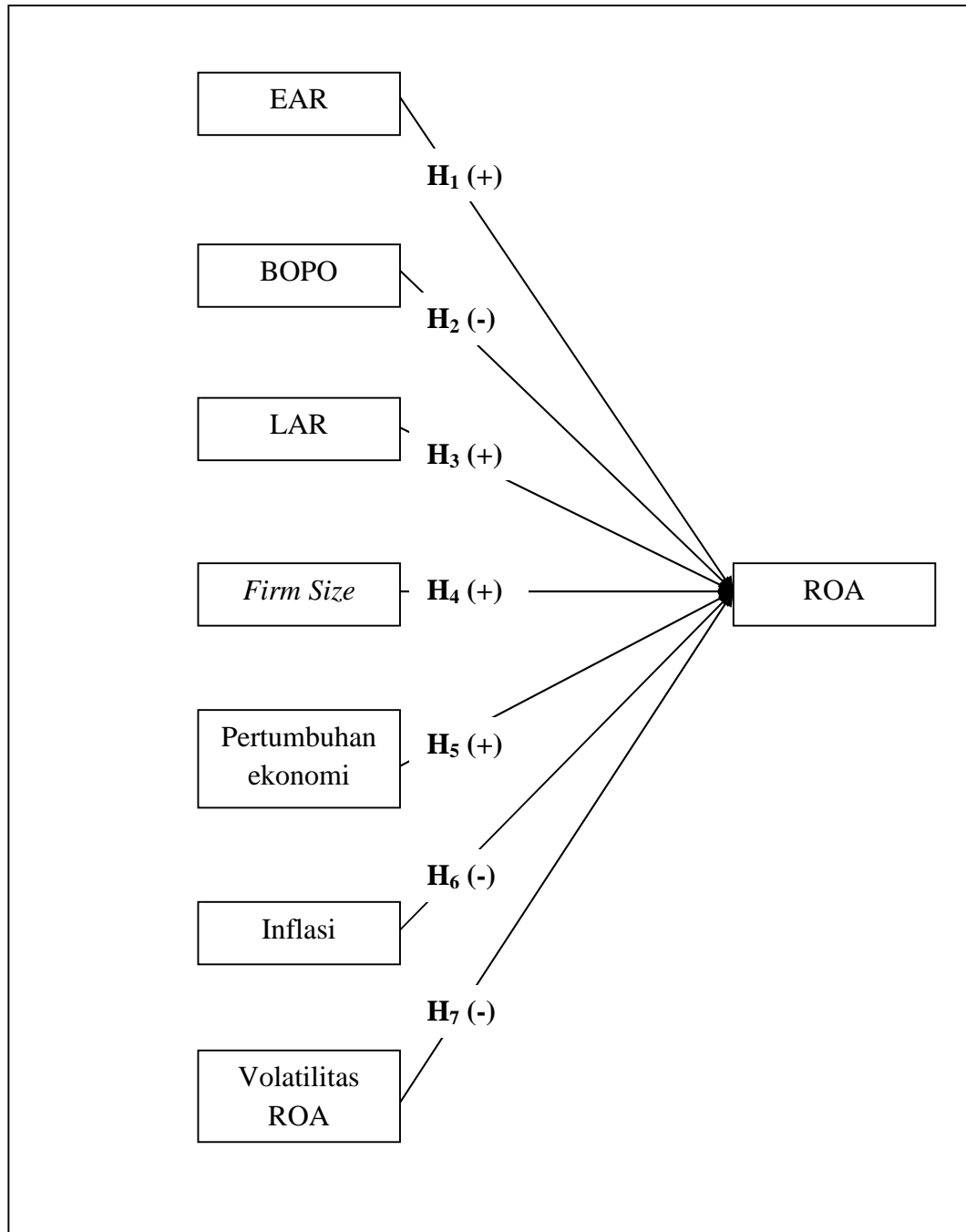
Menurut Vidyantie dan Handayani (2006) volatilitas ROA menggambarkan besarnya tingkat risiko bisnis dan tingkat kebangkrutan perusahaan. Volatilitas ROA perusahaan yang tinggi dianggap oleh pasar sebagai hasil kinerja manajemen yang buruk, karena laba yang diperoleh perusahaan selalu berubah-ubah. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai kinerja manajemen yang buruk sulit untuk mendapatkan sumber dana eksternal karena pihak eksternal cenderung kurang tertarik dengan kondisi yang tidak stabil tersebut. Semakin tinggi tingkat volatilitas ROA maka semakin rendah pendapatan yang akan diperoleh, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇ : Volatilitas ROA berpengaruh negatif terhadap ROA

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui serta menganalisis hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), BOPO, *Loan to Assets Ratio* (LAR), *Firm size*, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi dan volatilitas ROA terhadap variabel dependen, yaitu *Return On Assets* (ROA). Untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematis, maka Gambar 2.1 berikut ini menyajikan kerangka pemikiran yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Pengaruh antara Variabel EAR, BOPO, LAR, *Firm Size*, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, dan volatilitas ROA terhadap *Return on Assets* periode Januari 2003 – Februari 2012



2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, penelitian sebelumnya dan kerangka penelitian teoritis, maka dapat diperoleh beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Equity to Total Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*
- H2 : BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets (ROA)*
- H3 : *Loan to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*
- H4 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*
- H5 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*
- H6 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets (ROA)*
- H7 : Volatilitas ROA berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets (ROA)*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1.1 Variabel Dependent

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Bambang Supono, 1999). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*).

3.1.1.2 Variabel Independent

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Bambang Supono, 1999). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari :

- a. Rasio EAR (*Equity to Total Assets Ratio*)
- b. Rasio BOPO

- c. Rasio LAR (*Loan to Assets Ratio*)
- d. *Firm size*
- e. Pertumbuhan ekonomi
- f. Inflasi
- g. Volatilitas ROA

3.1.2 Definisi Operasional

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu:

3.1.2.1 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diukur menggunakan ROA. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset (Dendawijaya,2003).

3.1.2.2 *Equity to Total Assets Ratio* (EAR)

Rasio ini menunjukkan jumlah modal sendiri yang tertanam dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan (Judisseno, 2002). Rasio ini juga menunjukkan tersedianya modal untuk menjaga likuiditas (*protective function*) dan kelangsungan operasionalnya sehingga dapat melindungi para pemilik modal dari kepailitan atau kebangkrutan.

3.1.2.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

3.1.2.4 Loan to Assets Ratio (LAR)

Loan to Assets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki.

3.1.2.5 Firm size

Firm size adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata – rata tingkat penjualan, dan total aktiva (Widjadja, 2009).

3.1.2.6 Pertumbuhan ekonomi

Variabel pertumbuhan ekonomi ini diproksi dengan perubahan nilai *Gross Domestic Product* (GDP) yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. GDP merupakan nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warganegara negara tersebut dan negara asing (Sukirno, 1998). Pada penelitian ini data GDP yang didapat masih dalam bentuk kuartalan, untuk itu digunakan teknik interpolasi untuk mengubah data kuartalan menjadi

data bulanan. Interpolasi adalah suatu cara untuk mencari nilai diantara beberapa titik data yang telah diketahui, Teknik interpolasi dapat dijalankan pada *software Eviews 5.1*.

3.1.2.7 Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksudkan disini adalah bahwa kenaikan tersebut bukan terjadi sesaat (Djohanputro, 2006). Singkatnya inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus (Manurung dan Rahardja, 2004).

3.1.2.8 Volatilitas ROA

Volatilitas didefinisikan sebagai besarnya nilai fluktuasi dari sebuah asset, maka semakin besar kemungkinan mengalami keuntungan atau kerugian. Sedangkan menurut Vidyantie dan Handayani (2004) volatilitas ROA menggambarkan besarnya tingkat risiko bisnis dan tingkat kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur volatilitas ROA digunakan model *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean* (GARCH-M).

Berikut merupakan tabel pengukuran operasional beserta pengukuran masing-masing rasio :

Tabel 3.1
Tabel Pengukuran Operasional Variabel-variabel Penelitian

NO	VARIABEL	DEFINISI	PENGUKURAN
1	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio perbandingan antara Laba sebelum pajak dengan Rata-rata total aktiva.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$
2	<i>Equity to Total Assets</i> (EAR)	Rasio perbandingan antara total modal sendiri terhadap total asset	$EAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
3	Beban Operasional (BOPO)	Rasio efisiensi yang digunakan manajemen untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pndptn Operasional}} \times 100\%$
4	<i>Loan to Assets Ratio</i> (LAR)	Rasio perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total aktiva yang dimiliki.	$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
5	<i>Firm size</i>	Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total aktiva.	Firm Size = Log nat total aktiva
6	Pertumbuhan ekonomi	Rasio pertumbuhan antara GDP riil dikurangi dengan GDP nominal terhadap GDP nominal	Pertumbuhan ekonomi $= \frac{GDP_x - GDP_{x-1}}{GDF_{x-1}} \times 100\%$
7	Inflasi	Diprosikan dengan Indeks Harga Konsumen	IHK
8	Volatilitas ROA	Diprosikan dengan model GARCH-M	GARCH-M

Sumber: Direktori Bank Indonesia, Judisseno (2002), Dendawijaya (2005), Machfoedz (1994), Rahardja dan Manurung (2001), Engle (1987).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus (Santoso dan Tjiptono, 2001). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia periode Januari 2003-Februari 2012.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1999). Adapun sampel penelitian ini diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan.

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah :

1. Bank umum yang ada di Indonesia selama periode pengamatan Januari 2003-Februari 2012.
2. Data tersedia lengkap (laporan keuangan bulanan keseluruhan bank umum di Indonesia selama periode pengamatan Januari 2003-Februari 2012) dan telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 110 sampel (Januari 2003-Februari 2012).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 1999).

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan bulanan Keseluruhan Bank Umum di Indonesia periode Januari 2003-Februari 2012 yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Indonesia dengan alamat situsnya www.bi.go.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan bulanan Keseluruhan Bank Umum di Indonesia periode Januari 2003-Februari 2012 yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Indonesia dengan alamat situsnya www.bi.go.id.

3.5 Metode Analisis

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji stasioneritas, uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji autokorelasi), analisis model *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean* (GARCH-M), uji hipotesis (Uji *z-statistic*, Uji *F-statistic*, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran umum atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang data yang telah diperoleh (Nazir, 2005). Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel ROA, EAR, BOPO, LAR, *Firm size*, Pertumbuhan ekonomi dan inflasi adalah jumlah observasi (N), minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Stasioneritas

Dalam menerapkan uji deret waktu (*time series*) disyaratkan stasioneritas dari *series* yang digunakan. Untuk itu, sebelum melakukan analisis lebih lanjut, perlu dilakukan uji stasioneritas terlebih dahulu terhadap data yang digunakan. Tujuan dari uji ini adalah untuk mendapatkan nilai rata-rata yang stabil dan *random error* sama dengan nol, sehingga model regresi yang diperoleh memiliki kemampuan prediksi yang handal dan menghindari timbulnya regresi lancung atau *spurious regression* (Nachrowi dan Usman, 2005). Sekumpulan data dinyatakan stasioner apabila nilai rata-rata dan varians dari data runtun waktu tidak mengalami perubahan secara sistematis sepanjang waktu atau dengan kata lain rata-rata dan variansnya konstan (Nachrowi dan Usman, 2006)

Untuk mendeteksi apakah suatu *series* data stasioner atau tidak, secara visual dapat dilihat dari *plot*/grafik. Apabila kecenderungan fluktuasinya di sekitar nilai rata-rata dengan amplitudo yang relatif tetap atau tidak terlihat adanya kecenderungan (*trend*) naik atau turun maka dapat dikatakan stasioner. Akan tetapi dalam menentukan stasioner atau tidaknya sebaran data dengan

menggunakan grafik tidaklah mudah. Sangat mungkin terjadi beberapa peneliti akan mengambil kesimpulan yang berbeda terhadap suatu grafik, karena keputusan diambil bersifat subjektif. Untuk itulah dibutuhkan uji formal dalam menentukan stasioneritas data, salah satunya adalah dengan menggunakan uji akar unit (*Unit Roots Test*) dengan metode *Augmented Dickey Fuller Test (ADF test)*.

Pengujian ini didasarkan pada perbandingan antara t statistik dengan t tabel *Mac Kinnon critical values*, dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika t statistik $<$ t tabel *Mac Kinnon critical values* maka H_0 diterima yang berarti data residual tidak stasioner.
- b. Jika t statistik $>$ t tabel *Mac Kinnon critical values* maka H_0 ditolak yang berarti data residual stasioner.

Pengujian ini juga dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai *probability ADF* dengan nilai signifikansi 0,05, dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability ADF* $<$ 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti data residual stasioner.
- b. Jika nilai *probability ADF* $>$ 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual tidak stasioner.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji autokorelasi.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007). Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) dan metode grafik. Statistik Uji *Jarque-Berra* (JB) dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut: (Gujarati, 2003).

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{K - 3^2}{24} \right)$$

Keterangan:

S = *Skewness*

K = *Kurtosis*

n = Jumlah sampel

Pengujian ini didasarkan pada perbandingan antara nilai *Jarque-Berra* (x^2 hitung) dengan x^2 tabel *chi square*, dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Jarque-Berra* (x^2 hitung) < x^2 tabel *chi square* maka H_0 ditolak yang berarti residual tidak terdistribusi normal
- b. Jika nilai *Jarque-Berra* (x^2 hitung) > x^2 tabel *chi square* maka H_0 diterima yang berarti residual terdistribusi normal

Pengujian ini juga dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai *probability* dengan nilai signifikansi 0,05, dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti residual tidak terdistribusi normal
- b. Jika nilai *probability* > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti residual terdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali,2006). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat diidentifikasi dengan menggunakan *Correlogram* yang merupakan peta / grafik yang menunjukkan nilai Autokorelasi/*Autocorrelation Function (ACF)* dan Autokorelasi parsial/*Partial Autocorrelation Function (PACF)* pada berbagai lag.

Koefisien autokorelasi (*autocorrelation function / ACF*) merupakan hubungan antara dua variabel sama dalam rentang waktu yang berbeda. Secara matematis rumus koefisien autokorelasi adalah (Sugiharto dan Harijono, 2000) :

$$r_k = \frac{\sum_{t=1}^{n-k} (Y_t - \bar{Y})(Y_{t-k} - \bar{Y})}{\sum_{t=1}^n (Y_t - \bar{Y})^2}$$

Keterangan :

r_k = Koefisien ACF pada lag k.

T = Banyaknya observasi (jumlah periode waktu yang diamati).

Y_t = Observasi pada periode waktu t.

\bar{Y} = Rata-rata.

Y_{t-k} = Observasi pada periode waktu t-k.

Nilai korelasi dinyatakan oleh koefisien yang nilainya bervariasi antara +1 hingga -1. Nilai koefisien tersebut menyatakan apa yang akan terjadi pada suatu variabel jika terjadi perubahan pada variabel lainnya. Nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan hubungan antar variabel yang bersifat positif, yakni jika satu

variabel meningkat nilainya, maka variabel lainnya juga akan meningkat nilainya. Sedangkan nilai koefisien yang bernilai negatif menunjukkan hubungan antar variabel yang bersifat negatif, yakni jika satu variabel meningkat nilainya, maka variabel lainnya akan menurun nilainya, dan sebaliknya. Bila suatu koefisien bernilai nol, berarti antar variabel-variabel tersebut tidak memiliki hubungan, yakni jika terjadi peningkatan/penurunan terhadap suatu variabel, variabel lainnya tidak akan terpengaruh oleh perubahan nilai tersebut. Selain itu, untuk mengetahui autokorelasi tidaknya suatu data *time series* dapat dilakukan melalui uji statistik berdasarkan *standard error* (se). Rumus kesalahan standar (*standard error*) sebagai berikut (Makridakis dkk, 1999):

$$se = \sqrt{\frac{1}{n}}$$

Keterangan:

se = Nilai autokorelasi sampel dalam *lag k*, $k = 0,1,2 \dots$
n = Jumlah sampel

Bila nilai *standard error* (se) terletak dalam interval dengan keyakinan sebesar 95% maka hipotesis H0 yang menunjukkan bahwa nilai *standard error* (se) sama dengan 0 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi non autokorelasinya terpenuhi. Di samping itu, untuk mengetahui autokorelasi tidaknya suatu data *time series* juga bisa dengan menggunakan uji statistik Q yang mengikuti distribusi *chi squares*. Nilai statistik Q dirumuskan sebagai berikut :

$$Q_m = n(n+2) \sum_{k=1}^m \left(\frac{rk^2}{n-k} \right)$$

Keterangan:

- m = Jumlah lag yang diuji.
- Q_m = Nilai statistik Q pada lag ke m.
- n = Jumlah sampel.
- rk = Koefisien ACF pada lag k.

Bila nilai statistik Q lebih kecil dari nilai Q yang diperoleh dari tabel *chi squares* (X^2) pada tingkat signifikansi tertentu maka hipotesis H_0 yang menunjukkan bahwa nilai statistik Q sama dengan 0 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi non autokorelasinya terpenuhi.

Alat lain yang diperlukan dalam analisis *time series* adalah fungsi Autokorelasi parsial/*Partial Autocorrelation Function* (PACF). PACF digunakan untuk mengukur derajat asosiasi antara Y_t dan Y_{t-k} ketika efek dari rentang/jangka waktu (*time lag*) dihilangkan. Seperti ACF, nilai PACF juga berkisar antara +1 dan -1. Secara matematis rumus koefisien PACF adalah

$$P_k = r_1 P_{k-1} + r_2 P_{k-2} + r_3 P_{k-3} + \dots + r_p P_{k-p}$$

Keterangan :

- k = Time lag, dengan $k = 1, \dots, p$
- p = Nilai dari fungsi autokorelasi parsial(PACF).
- r = Nilai dari fungsi autokorelasi (ACF).

Selain itu, untuk mengetahui stasioner tidaknya suatu data *time series* dapat dilakukan melalui uji statistik berdasarkan *standard error* (se). Rumus kesalahan standar (*standard error*) sama seperti rumus pada ACF. Bila nilai koefisien PACF terletak dalam interval dengan keyakinan sebesar 95% maka

hipotesis H_0 yang menunjukkan bahwa nilai PACF sama dengan 0 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi non autokorelasinya terpenuhi.

3.5.4 Model *AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity (ARCH)* dan *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity (GARCH)*

Dalam penelitian yang menggunakan data-data *time series* khususnya bidang keuangan, data-data tersebut biasanya memiliki tingkat volatilitas yang tinggi seperti ditunjukkan oleh suatu fase dimana fluktuasinya relatif tinggi dan kemudian diikuti fluktuasi rendah, namun kembali tinggi dan seterusnya berubah-ubah seperti itu (Widarjono, 2005). Kondisi volatilitas data mengidentifikasi bahwa perilaku data *time series* memiliki varians residual yang tidak konstan dari waktu ke waktu atau mengandung gejala heteroskedastisitas karena terdapat varians error yang besarnya tergantung pada volatilitas error masa lalu. Karena itu, perlu dibuat suatu model pendekatan untuk memasukkan masalah volatilitas data dalam model penelitian.

Salah satu pendekatan untuk itu adalah model ARCH/GARCH yang dikembangkan oleh Robert Engle (1982) dan Bollerslev (1986). Engle adalah pihak yang pertama kali menganalisis adanya masalah heteroskedastisitas dari varians residual didalam data *time series*. Menurut Engle, varians residual yang terjadi saat ini akan sangat bergantung dari volatilitas error periode sebelumnya. Dalam model ARCH (*AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity*) varians terdiri dari dua komponen. Komponen pertama adalah varians yang konstan. Komponen kedua adalah varians yang tidak konstan dimana adanya

ketergantungan dari varians saat ini terhadap besarnya volatilitas di periode sebelumnya. Bentuk umum model ARCH sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \epsilon_t$$

$$\sigma_t^2 = \alpha_0 + \alpha_1 \sigma_{t-1}^2$$

Keterangan:

Y_t = Variabel dependen pada waktu ke t
 X_{1t} = Variabel independen pada waktu ke t
 α_1 = Koefisien regresi berganda
 ϵ_t = Residual

Sedangkan varians bersyarat σ_t^2 , yaitu:

σ_t^2 = Variabel respon (terikat) pada waktu t atau varians pada waktu ke t
 α_0 = Varians yang konstan
 $\alpha_1 \sigma_{t-1}^2$ = Volatilitas periode sebelumnya (disebut komponen *ARCH*)

Kemudian dalam perkembangannya, pada tahun 1986 model ARCH dari Engle disempurnakan oleh Bollerslev yang memperkenalkan model GARCH. Model ini dikembangkan sebagai generalisasi dari model volatilitas dan dalam model ini, varians terdiri dari tiga komponen. Komponen pertama adalah varians yang konstan. Komponen yang kedua adalah volatilitas pada periode sebelumnya dan komponen terakhir adalah varians pada periode sebelumnya. Bentuk umum model GARCH (p,q) :

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \epsilon_t$$

$$\sigma_t^2 = \alpha_0 + \alpha_1 \sigma_{t-1}^2 + \dots + \alpha_p \sigma_{t-p}^2 + \alpha_{p+1} \epsilon_{t-1}^2 + \dots + \alpha_n \epsilon_{t-n}^2$$

Keterangan:

Y_t = Variabel dependen pada waktu ke t
 X_{1t} = Variabel independen pada waktu ke t
 α_1 = Koefisien regresi berganda
 ϵ_t = Residual

Sedangkan varians bersyarat, memiliki empat bagian, yaitu

- σ_t^2 = Variabel respon (terikat) pada waktu t / varians pada waktu ke t
- σ_0^2 = Varians yang konstan
- σ_{t-1}^2 = Volatilitas pada periode sebelumnya (komponen ARCH)
- σ_{t-n}^2 = Varians pada periode sebelumnya (komponen GARCH)

Terdapat beberapa kelebihan model ARCH/GARCH ini dibandingkan dengan analisis regresi linear berganda (OLS), antara lain model ini tidak hanya menghasilkan peramalan dari Y, tapi juga peramalan dari varians dan model ini tidak memandang heteroskedastisitas sebagai suatu permasalahan, tetapi justru memanfaatkan kondisi tersebut untuk membuat model, bahkan dengan memanfaatkan heteroskedastisitas dalam *error* yang tepat, maka akan diperoleh estimator yang lebih efisien (Nachrowi dan Usman, 2006).

3.5.5 Model *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean* (GARCH-M).

Salah satu model *time series* yang mengakomodasi heteroskedastisitas adalah model *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity* (GARCH) yang diperkenalkan oleh Bollerslev pada tahun 1986. Kemudian Engle, Lilien dan Robins (1987) memperluas kerangka dasar model GARCH yang memasukan variansi bersyarat atau deviasi standar ke dalam persamaan *mean*. Model ini disebut dengan model *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean* (GARCH-M). Bentuk umum model GARCH-M sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \alpha_6 X_6 + \sigma_t^2 + e$$

$$\sigma_t^2 = \omega + \alpha_1 \sigma_{t-1}^2 + \dots + \alpha_{n-1} \sigma_{t-1}^2 + \dots + \alpha_n \sigma_{t-n}^2$$

Keterangan :

- Y = Variabel ROA
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi
- X₁ = Variabel EAR
- X₂ = Variabel BOPO
- X₃ = Variabel LAR
- X₄ = Variabel *Firm size*
- X₅ = Variabel GDP
- X₆ = Variabel Inflasi
- σ^2_t = Varians
- e = Residual

Sedangkan varians bersyarat, memiliki empat bagian, yaitu

- σ^2_t = Variabel respon (terikat) pada waktu t / varians pada waktu ke t
- σ^2_0 = Varians yang konstan
- σ^2_{t-1} = Volatilitas pada periode sebelumnya (komponen ARCH)
- σ^2_{t-n} = Varians pada periode sebelumnya (komponen GARCH)

3.5.6 Pengujian Hipotesis

3.5.6.1 Uji F-statistic

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan (Ghozali, 2011). Pengujian ini didasarkan pada perbandingan antara F hitung dengan F tabel, dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika F hitung < F tabel maka H₀ diterima dan ditolak H_a, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.
- b. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

3.5.6.2 Uji z-statistic

Pada dasarnya, uji z digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian ini didasarkan pada perbandingan antara z hitung dengan z tabel, dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika $z \text{ hitung} < z \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa suatu variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika $z \text{ hitung} > z \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengujian ini juga dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi z dengan nilai signifikansi 0,05, dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $z < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $z > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti suatu variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2005).